

PENINGKATAN PENGETAHUAN BAGI KADER KESEHATAN TENTANG PENYAKIT GOUT

Increasing Knowledge for Health Cadres about Gout Disease

Eka Febrianti Maulani¹, Tri Anita Maharani¹, Ellora Griselda Gumarus¹,
Ali Rakhman Hakim^{1*}, Ahmad Hidayat², Mustaqimah¹, Rina Saputri¹

¹Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Sarjana Sistem Informasi, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: alirakhmanhakim@gmail.com

Diterima: 16 Oktober 2023

Dipublikasikan: 01 November 2023

ABSTRAK

Pendahuluan: Gout adalah penyakit peradangan pada persendian akibat penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh sehingga menyebabkan nyeri sendi. Kadar asam urat yang tinggi di dalam darah melebihi batas normal menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat ini yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang. Kesalahan yang sering terjadi oleh masyarakat ketika menderita penyakit Gout adalah saat serangan terjadi obat yang di konsumsi adalah obat Gout, seharusnya ketika serangan terjadi terlebih dahulu mengonsumsi obat nyeri untuk mengatasi gejala yang ada. Sehingga kejadian ini merupakan salah satu hal yang perlu di edukasi kepada kader kesehatan selaku orang yang akan mengedukasi dan memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat di desanya.

Tujuan: Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan di Desa Sungai Rangas Tengah tentang penyakit Gout.

Metode: Metode yang digunakan adalah metode sosialisasi. Evaluasi untuk menilai pengetahuan kader melalui kuesioner *pretest* dan *post-test*. Materi diberikan melalui media PPT dan leaflet yang berisi tentang penyakit Gout.

Hasil: Hasil yang didapatkan dari perhitungan kuesioner *pretest* menunjukkan kader kesehatan kurang memahami terkait penyakit Gout. Pengetahuan kader kesehatan meningkat setelah diberikan edukasi mengenai penyakit Gout yang dilihat dari hasil *post-test*, sehingga seluruh kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan.

Simpulan: Dari kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengedukasi yang dilakukan di Desa Sungai Rangas Tengah, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kader kesehatan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi, hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *post-test*.

Kata kunci: Gout, Kader kesehatan

ABSTRACT

Introduction: Gout is an inflammatory disease of the joints due to the accumulation of monosodium urate crystals in the body, causing joint pain. High uric acid levels in the blood exceed normal limits causing a buildup of uric acid in the joints and other body organs. This buildup of uric acid makes the joints sore, sore and inflamed. The mistake that people often make when suffering from gout is that when an attack occurs, the medication they consume is Gout medication. When an attack occurs, they should first take pain medication to treat the existing symptoms. So this incident is one of the things that needs to be educated on by health cadres as people who will educate and provide health information to the people in their villages.

Objectives: The aim of this community service activity is to increase the knowledge of health cadres in Sungai Rangas Tengah Village about Gout disease.

Methods: The method used is the socialization method. Evaluation to assess cadres' knowledge through pre-test and post-test questionnaires. Material is provided through PPT media and leaflets which contain information about Gout.

Results: The results obtained from calculating the pre-test questionnaire showed that health cadres did not understand the disease related to gout. Health cadres' knowledge increased after being given education about Gout disease as seen from the post-test results, so that all health cadres experienced an increase in knowledge.

Conclusion: From the activities to increase knowledge and educational skills carried out in Sungai Rangas Tengah Village, it can be concluded that the level of knowledge of health cadres has increased after being given education, this can be seen from the comparison of the pretest and post-test results.

Keywords: Gout, Health cadres

PENDAHULUAN

Gout adalah penyakit peradangan pada persendian akibat penimbunan kristal monosodium urat di dalam tubuh sehingga menyebabkan nyeri sendi (Haryani & Misniarti, 2020). Penyakit asam urat dalam dunia medis disebut pirai disebabkan oleh tingginya asam urat di dalam darah. Kadar asam urat yang tinggi di dalam darah melebihi batas normal menyebabkan penumpukan asam urat di dalam persendian dan organ tubuh lainnya. Penumpukan asam urat ini yang membuat sendi sakit, nyeri, dan meradang (Haryani & Misniarti, 2020).

Faktor Penyebab dari penyakit Gout salah satunya adalah pola konsumsi dan gaya hidup. Sedangkan gejala yang dirasakan oleh penderita penyakit Gout adalah nyeri pada persendian, sendi terlihat bengkak dan kemerahan, kesemutan atau disertai gejala lain seperti demam, menggigil dan jantung berdenyut cepat. Menurut WHO, sekitar 355 juta orang menderita Gout. Angka kejadian penyakit Gout juga relatif tinggi di Indonesia. WHO mengungkapkan prevalensi penderita Gout di Indonesia mencapai 81%, sehingga Indonesia memiliki jumlah penderita Gout tertinggi di Asia.

Pemilihan terapi dalam penanganan penyakit Gout juga harus tepat agar memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional. Kesalahan yang sering terjadi oleh masyarakat ketika menderita penyakit Gout adalah saat serangan terjadi obat yang dikonsumsi adalah obat Gout, seharusnya ketika serangan terjadi terlebih dahulu mengonsumsi obat nyeri untuk mengatasi gejala yang ada. Sehingga kejadian ini merupakan salah satu hal yang perlu di edukasi kepada kader kesehatan selaku orang yang akan mengedukasi dan memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat di desanya. Pemberian informasi mengenai kesehatan melalui kader dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar dapat meningkatkan pengetahuan kader sehingga informasi mengenai kesehatan akan lebih mudah diterima oleh suatu masyarakat karena kader kesehatan berasal dari masyarakat setempat (Sudarman *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, tim pengabdian masyarakat melakukan edukasi tentang penyakit Gout atau biasa di kenal dengan penyakit asam urat kepada kader kesehatan di Desa Sungai Rangas Tengah.

METODE

Metode yang digunakan adalah dalam bentuk sosialisasi dan diskusi. Media yang digunakan berupa leaflet. Leaflet merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi yang akan disampaikan. Kader Kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah yang terlibat sebanyak 7 orang. Media leaflet berisikan informasi tentang pengertian Gout, prevalensi Gout, faktor penyebab Gout, Gejala Gout, faktor resiko Gout, Terapi Farmakologi dan Terapi Non Farmakologi dari Gout.

Kegiatan dilaksanakan dengan dua tahap. Tahap pertama adalah sebelum dilakukan penyampaian materi para kader kesehatan diberikan *pre-test*, hal tersebut dilakukan untuk menilai pengetahuan mereka tentang penyakit Gout. Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang penyakit Gout kepada kader kesehatan.

Tahap kedua adalah diskusi tanya jawab. Setelah penyampaian materi para kader kesehatan diberikan *post-test*, hal tersebut untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gout merupakan radang sendi yang disebabkan oleh timbunan kristal asam urat di daerah persendian. Penyakit ini biasa disebabkan karena adanya gangguan metabolisme purin. Purin merupakan protein yang mengalami metabolisme di dalam tubuh yang kemudian menjadi asam urat. Beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya Gout yaitu konsumsi purin berlebih, konsumsi alkohol, stres, konsumsi obat-obatan, obesitas, hipertensi, dan genetik. Terlalu banyak asupan purin membuat ginjal sulit mengeluarkan kelebihan asam urat dari tubuh, sehingga menyebabkan asam urat menumpuk di persendian.

Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelaksanaan kegiatan kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Sehingga kader kesehatan harus mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai kesehatan dan memiliki keterampilan terhadap masalah kesehatan masyarakat pada wilayah tersebut. Kader kesehatan Desa Sungai Rangas Tengah berjumlah sebanyak 7 orang.

Media edukasi yang digunakan pada kegiatan ini adalah media presentasi PPT dan Leaflet. Penggunaan Leaflet dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk menyebarkan informasi mengenai kesehatan. Sehingga penggunaan leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta mengubah kebiasaan untuk menjaga kesehatan (Mutmainah & Rodisyah, 2023)

Kuesioner juga digunakan pada kegiatan ini sebagai indikator untuk menilai evaluasi keberhasilan pemberian materi kepada kader kesehatan. Menurut Sugiyono (2017:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

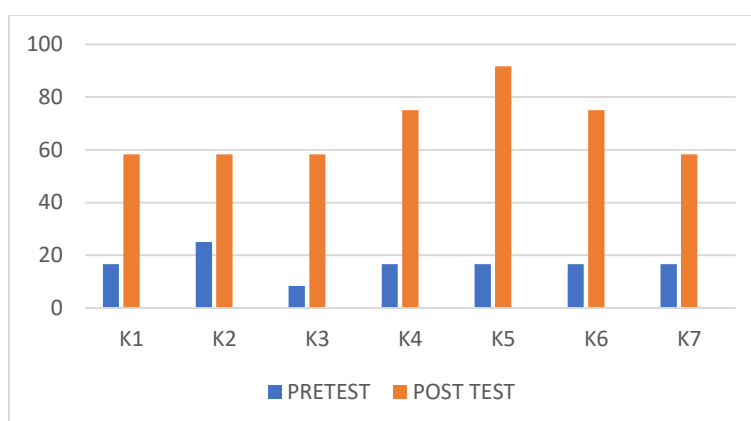
Kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengedukasi yang dilakukan di Desa Sungai Rangas Tengah diawali dengan memberikan lembar kuesioner *pretest*. Sebelum diberikan materi dan edukasi, para kader kesehatan terlebih dahulu mengerjakan lembar *pretest*, pertanyaan pada *pretest* merupakan pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pada *post-test*. Setelah para kader selesai mengerjakan lembar *pretest* dilanjutkan dengan pemberian materi edukasi mengenai penyakit Gout menggunakan media presentasi PPT dan leaflet. Materi ini berisi tentang pengertian Gout, prevalensi Gout, faktor penyebab Gout, Gejala Gout, faktor resiko Gout, Terapi Farmakologi dan Terapi Non Farmakologi dari Gout. Setelah para kader diberikan materi edukasi, dilanjutkan dengan pemberian lembar kuesioner *post-test*.

Berikut merupakan hasil dari *pretest* dan *post-test* yang dikerjakan oleh kader kesehatan. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan kader kesehatan setelah pemberian materi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Penilaian *Pre-test* dan *Post-test*

No	Nama Kader	<i>Pretest</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)
1.	K1	16,66	58,33
2.	K2	25,00	58,33
3.	K3	8,33	58,33
4.	K4	16,66	75,00
5.	K5	16,66	91,67
6.	K6	16,66	75,00
7.	K7	16,66	58,33

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa kader kesehatan mengalami kenaikan pada tingkat pengetahuan setelah diberikan materi dan edukasi, hal ini dapat dilihat dan dibandingkan dari nilai *pretest* dan *post-test* dari para kader kesehatan.



Gambar 1. Grafik perbandingan hasil pretest dan post test

Dari gambar 1 juga dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan kader kesehatan mengalami peningkatan pengetahuan setelah diberikan materi dan edukasi mengenai penyakit Gout. Kenaikan tingkat pengetahuan kader kesehatan juga naik secara signifikan.



Gambar 2. Foto bersama tim pengabdian dengan kader kesehatan

Dari hasil kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengedukasi yang dilakukan di Desa Sungai Rangas Tengah yang telah dilakukan, didapatkan hasil yaitu kader kesehatan yang diberikan penjelasan dan edukasi mengenai penyakit Gout dengan media Leaflet dapat dikatakan sudah paham dan harapannya para kader kesehatan mampu

melanjutkan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai penyakit Gout kepada masyarakat di Desa Sungai Rangas Tengah guna meningkatkan pengetahuan masyarakat desa agar mendukung terjadinya peningkatan derajat kesehatan.

SIMPULAN

Dari kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengedukasi yang dilakukan di Desa Sungai Rangas Tengah, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kader kesehatan mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi, hal ini dapat dilihat dari perbandingan hasil *pretest* dan *post-test*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah memberikan pendanaan melalui Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2023. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Amanda Shelvia Savitri, Anisa Ujuldah, dan Aulia Damayanti yang telah membantu pelaksanaan Pengabdian Masyarakat.

REFERENSI

- Haryani, S., & Misniarti. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Jurnal Keperawatan Raflesia*, 21–30. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i1.919>
- Mutmainah, V. T., & Rodiyah, D. (2023). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seksual Pranikah di SMKS Mutiara Bangsa Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 60–71.
- Sudarman, S., Prasetyo, J., Solehah, E. L., Asfar, A., & Ervianti, Y. (2023). Optimalisasi Peran Kader Kesehatan Terhadap Peningkatan Layanan Kesehatan Pada Balita di Posyandu. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 61-67.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

